PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN UPAH MINIMUM TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

TUGAS AKHIR

Untuk Memperoleh Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

ONE PUTU ANKEMEDA

NIM. B1011201165

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2024

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	One Putu Ankemeda
NIM	:	B1011201165
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 27 Desember 2024

One Putu Ankemeda
NIM. B1011201165

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: One Putu Ankemeda
NIM	: B1011201165
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 27 Desember 2024

One Putu Ankemeda
B1011201065

LEMBAR YURIDIS

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

One Putu Ankemeda
B1011201165

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 22 Januari 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M.	18/03/2025	
		NIP 196709281997021001		
2.	Ketua Penguji	Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si.	18/03/2025	
		NIP 196203091987032007		
3.	Anggota Penguji	M. Iman Taufik, S.E., M.E.	10/03/2025	
		NIP 198611232022031002		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

19 MAR 2025

Pontianak,
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini. Shalawat beserta salam juga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Indonesia".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan selesai.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Jamaliah, S.E., M.Si. selaku dosen penguji pertama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak M. Iman Taufik, S.E., M.E. selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses admnistrasi demi kelancaran tugas akhir ini.
9. Kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Yuanda dan Ibu Santriana Ayuti yang telah mendidik serta menjadi panutan hidup penulis. Terima kasih untuk hari-hari yang telah dihabiskan, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dan motivasi yang selalu mengiringi setiap langkah penulis serta dukungan moral maupun materil yang selalu diberikan. Terima kasih untuk semuanya, cinta dan pelukan untuk Bapak dan Ibu. Sungguh Gelar Sarjana ini penulis persembahkan untuk Bapak dan Ibu.

10. Kepada saudara tercinta saya Millina Apriani, Parestyo Dwi Nugraha Ankemeda dan Alm Achza Yuanda Ankemeda. terima kasih sudah menjadi bagian dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih sudah menjadi penyemangat dan terus memberikan motivasi kepada penulis.
11. Orang Spesial Selalu Menemani pada saat penyusunan Tugas Akhir, Imas Hanan Fakhira terimakasih sudah banyak memberikan masukan kepada penulis dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.
12. Sahabat di bangku perkuliahan, Geng Kapak (Cedris, Putra, Yogi , Ikbal, Yophie, Taufik, Gusti, Titus,) Sahabat Perantauan (Rido, Dei, Miko, Fikri, Abok Aan,) terimakasih atas segala bantuan, motivasi serta siap menjadi ruang untuk mendengar penulis berkeluh kesah juga mewarnai hari-hari penulis selama perkuliahan.
13. Teman tempat saya bekerja selama penulisan Toko Kami yang telah menemani dan memberikan pikiran sehingga penulis mendapat inspirasi waktu mengerjakan TA.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2020 yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan selama masa perkuliahan. Terkhusus teman-teman kelas B, terima kasih atas bantuannya dari masa mahasiswa baru hingga sekarang.
15. Kemudian, kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya, terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
16. Terakhir terima kasih kepada diriku sendiri sudah bertahan dan berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk perbaikan tugas akhir ini sangat diharapkan, sehingga menjadi tugas akhir yang baik.

Pontianak, 18 Maret 2025

One Putu Ankemeda
NIM. B1011201165

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN UPAH MINIMUM TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

One Putu Ankemeda

Universitas Tanjungpura, Indonesia

Ninuk D . Ruwandari, S.E., M.M.

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, kesehatan, dan upah minimum provinsi terhadap kemiskinan di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2018 sampai 2022. Bentuk penelitian ini menggunakan deskiptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Metode penelitian ini menggunakan regresi linier berganda diolah dengan alat statistik yaitu software Eviews 12. Analisis data statistik menunjukan: (1) Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia; (2) Tingkat Kesehatan berpengaruh negatif dan tidak singnifikan terhadap kemiskinan di Indonesia; (3) Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci: Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Tingkat Upah Minimum.

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN UPAH MINIMUM TERHADAP KEMISKINAN DIINDONESIA

Oleh: One Putu Ankemeda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Kemiskinan yang merupakan masalah utama yang menjadi fokus perhatian pemerintah di Indonesia. Dampak dari kemiskinan ini adalah Indonesia masih tergolong negara berkembang dan mengakibatkan terhambatnya pembangunan di Indonesia. Kemiskinan dapat diatasi melalui upaya peningkatan pendapatan. Serta pentingnya pendidikan tinggi bagi generasi muda untuk dapat bersaing di dunia internasional pasar tenaga kerja atau sebagai wirausaha sebab pendidikan yang rendah memicu terjadinya pengangguran yang tidak membawa manfaat bagi negara karena hilangnya pajak penghasilan dan terbuangnya investasi manusia yang merupakan salah satu penyebab adanya kemiskinan. Kemiskinan terjadi akibat adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia. Dimana sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, pada gilirannya upah juga rendah. Untuk meningkatkan produktivitasnya pendidikan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengurangi ketinggalan dan keterbelakangan suatu daerah.

Tingginya pendapatan akan meningkatkan konsumsi mereka, dan dapat terhindar dari kemiskinan. Pendidikan juga berpengaruh besar terhadap kemiskinan, hal itu senada dengan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukan, rata-rata rumah tangga miskin yang memiliki latar belakang lulusan Sekolah Dasar (SD) kebawah memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan tingkat pendidikan lainnya. Rinciannya, rumah tangga miskin lulusan SD memiliki presentase sebesar 37,74 persen. Kemudian, presentase penduduk miskin lulusan SMP tercatat sebesar 15,05 Persen. Lalu, penduduk miskin lulusan SMA sebesar 15,54 Persen. Berbeda dengan lulusan SD keatas, presentase penduduk miskin pada golongan perguruan tinggi dibilang lebih rendah. Hal ini terlihat para rumah tangga miskin lulusan perguruan tinggi yang memiliki presentase terendah yakni 1,81 Persen.

Tingkat kesehatan sering diukur dengan angka harapan hidup karena indikator ini memberikan gambaran umum tentang kualitas dan efektivitas sistem kesehatan. Angka harapan hidup menunjukkan rata-rata usia yang diharapkan seseorang dapat hidup dengan kondisi sehat sejak lahir jika pola hidup saat ini tetap sama. Ini mencerminkan keseluruhan status kesehatan masyarakat, termasuk akses ke layanan kesehatan, kualitas perawatan medis,

dan kondisi lingkungan. Selain itu, angka harapan hidup adalah data yang mudah diperoleh dan dihitung dari statistik kematian dan data demografis, menjadikannya ukuran yang praktis untuk analisis kesehatan. Tingkat Kesehatan yang diukur menggunakan Angka Harapan Hidup (AHH), data menunjukan bahwa adanya peningkatan Angka Harapan Hidup pada masyarakat di Indonesia setiap tahunnya, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya nilai tersebut tahun ke tahun berikutnya. Pada tahun 2018 tercatat Angka Harapan Hidup 71,24 dan naik 0,14 atau 71,38 di tahun 2019. Dan data menunjukan kenaikan terus berjalan naik hingga pada tahun 2022 di angka 73,6 atau naik 0,1 dari tahun sebelumnya 2021 yang berada di angka 75,5. Terjadinya kenaikan Angka Harapan Hidup setiap tahunnya disebabkan adanya kesadaran dari masyarakat untuk menjalani hidup lebih baik, memperhatikan kesehatan serta meningkatnya pendidikan.

2. Permasalahan

Kemiskinan merupakan masalah utama bagi banyak negara di dunia, terutama negara berkembang seperti indonesia. Penelitian terhadap kemiskinan di Indonesia bukan hal yang baru untuk diangkat sebagai bahan penelitian bagi para peneliti. Akan tetapi angka kemiskinan akan mengalami perubahan setiap tahunnya sehingga menarik minat para peneliti untuk mengetahui perkembangan serta perubahan yang ada. Peneliti juga memiliki peluang untuk mempelajari dan meneliti kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan pernyataan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitiann yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari Angka Harapan Hidup, Rata rata Lama Sekolah, dan Upah Minimum Provinsi terhadap angka kemiskinan.. dengan penelitian ini berharap dapat membantu dan menambah penelitian terbaru tentang kemiskinan di Indonesia.

3. Tujuan Penelitian

1) Menguji dan Menganalisis pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia.
2) Menguji dan Menganalisis pengaruh Kesehatan terhadap Kemiskinan di Indonesia.
3) Menguji dan Menganalisis pengaruh Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Indonesia.

4. Metodologi Penelitian

1. Jenis Data: Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta menggunakan regresi data panel, yaitu kombinasi dan time series dan cross-selection dalam menganalisis dampak dari variabel bebas seperti Pendidikan, Kesehatan dan Upah Minimum terhadap variabel terikat yakni Kemsikinan di Indonesia pada tahun 2018-2022
2. Variabel yang digunakan:
   a. Variabel Dependen: Kemiskinan

   b. Variabel Independen: Pendidikan, Kesehatan dan Upah Minimum

3. Teknik Analisis: Data dianalisis menggunakan Random Effect Model (REM) dengan perangkat lunak Eviews 12. Model yang ini dipilih berdasarkan Hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM yang menunjukan REM sebagai model terbaik dalam penelitian ini.

5. Hasil Penelitian

1) Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan sebagai proses budaya akan tumbuh dan berkembang menjadi nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman. Tingginya tingkat pendidikan akan meningkatkan ilmu pengetahuan seseorang untuk melakukan pekerjaan. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, dapat meningkatkan produktivitas seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus. Hal ini tentu akan menguntungkan seseorang dengan mengharapkan pendapatan yang didapat juga akan lebih tinggi. Saat pendapatan seseorang tinggi, tentunya akan dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak supaya terhindar dari kemiskinan.
2) Kesehatan merupakan gambaran tingkat kesejahteraan seseorang dengan melihat kualitas kehidupannya. Kesehatan seseorang merupakan hal yang penting, karena tingkat kesehatan merupakan modal bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak selain dari kemampuan dan skill yang dimilikinya. Tingginya tingkat kesehatan akan menyebabkan produktifitas seseorang akan meningkat. Hal ini juga berpengaruh pada pendapatan yang akan diterimanya. Pendapatan yang tinggi dapat mengakibatkan seseorang mampu meningkatkan konsumsi mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menurunkan angka kemiskinan.

3) Berdasarkan hasil analisis data, dinyatakan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia kurun waktu 2018-2022. Hal itu bearti apabila upah minimum meningkat satu persen maka akan meningkatkan kemiskinan di Indonesia. Kemsikinan dalam penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk miskin yaang dinyatakan dalam jiwa dari tahun 2018 sampai 2022.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan penulis menegenai pengaruh tingkat pendidikan, kesehatan dan upah minimum terhadap kemiskinan di Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Tingkat Kesehatan berpengaruh negatf dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Masyarakat yang mempunyai pola hidup yang tidak sehat atau memiliki riwayat kesehatan yang buruk dapat mengurangi produktivitas individu yeng berpotensi meningkatkan resiko kemiskinan.
b. Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Peran Upah Minimum dalam mengatur batas bawah penghasilan pekerja, serta dampaknya terhadap kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan.
c. Secara simultan Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, dan Upah Minimum berpengaruh terhadap Kemiskinan di Indonesia.

Rekomendasi

a. Peningkatakan kualitas pendidikan, penyediaan akses yang lebih baik terhadap pendidikan berkualitas. Peningkatan kualitas guru dan kurikulum, serta dukungan yang lebih besar untuk pendidikan inklusif
b. Peningkatan Investasi dalam Sistem Kesehatan: Peningkatan dapat dilakukan dengan memperluas cakupan layanan kesehatan, meningkatkan aksebilitas, dan memperbaiki kualitas layanan kesehatan diseluruh negeri.
c. Perbaikan Sisitem Upah: Pentingnya evaluasi dan penyesuaian terhadap kebijakan upah minimum, serta memastikan bahwa upah yang diberikan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar upaya masyarakat memperoleh kesejahteraan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR iii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK vii
RINGKASAN viii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv

1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 7
2.1 Landasan Teori Teori 7
2.2. KAJIAN EMPIRIS 12
2.2.1 Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan 12
2.2.2 Pengaruh tingkat kesehatan terhadap kemiskinan 13
2.2.3 Pengaruh tingkat upah minimum provinsi terhadap kemiskinan 13
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 15
2.3.1 Kerangka Konseptual 15
2.3.2 Hipotesis Penelitian 15
3. METODE PENELITIAN 16
3.1.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 16
3.3.2 Jenis dan Sumber Data 16
3.3.3 Definisi Penelitian 16
3.3.4 Metode dan Alat Analisis Data 16
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN 19
4.1 Hasil Penelitian 19
4.1.1 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel 19
4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda 20

4.1.3 Uji t Statistik 20
4.1.4 Uji F statistik 21
4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2) 22
4.2 Pembahasan 22
4.2.1 Pengaruh Tingkat Rata-rata Lama Sekolah terhadap Kemiskinan di Indonesia 22
4.2.2 Pengaruh Kesehatan terhadap Kemiskinan di Indonesia 24
4.2.3 Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Kemiskinan di Indonesia 25
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 26
5.1 Simpulan 26
5.2 Rekomendasi 27

DAFTAR RUJUKAN 27
LAMPIRAN 31

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Ukuran Tinggi Rendah Kemiskinan, Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, dan Upah Minimum Provinsi. 7
Tabel 3. 1 Definisi Penelitian 16
Tabel 4. 1 Uji Chow dan Hausmant 19
Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Regresi Linear 20
Tabel 4. 3 Uji t 20
Tabel 4. 4 Uji F statistic dan Koefisien Determinasi ($R^{2)}$ 21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Kemiskinan di Indonesia 3
Gambar 1. 2 Rata-rata lama sekolah di Indonesia..... 4
Gambar 1. 3 Angka Harapan Hidup di Indonesia 5
Gambar 1. 4 upah minimum di Indonesia..... 6
Gambar 2. 1 Lingkaran Kemiskinan 9
Gambar 2. 2 Kerangka Kopseptual 15

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN UPAH MINIMUM TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

[1]One Putu Ankemeda

Universitas Tanjungpura, Indonesia

[2]Ninuk D . Ruwandari, S.E., M.M.

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of education levels, health and provincial minimum wages on poverty in 34 provinces in Indonesia from 2018 to 2022. This form of research uses quantitative descriptive. The data source used is secondary data, namely data obtained from the Central Statistics Agency. This research method uses multiple linear regression processed with statistical tools, namely Eviews 12 software. Statistical data analysis shows: (1) Education level has a negative and significant effect on poverty in Indonesia; (2) Health level has a negative and insignificant effect on poverty in Indonesia; (3) The minimum wage has a positive and significant effect on poverty in Indonesia.

Keywords: Poverty, Education Level, Health Level, Minimum Wage Level.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, kesehatan, dan upah minimum provinsi terhadap kemiskinan di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2018 sampai 2022. Bentuk penelitian ini menggunakan deskiptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Metode penelitian ini menggunakan regresi linier berganda diolah dengan alat statistik yaitu software Eviews 12. Analisis data statistik menunjukan: (1) Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia; (2) Tingkat Kesehatan berpengaruh negatif dan tidak singnifikan terhadap kemiskinan di Indonesia; (3) Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci: Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Tingkat Upah Minimum.

---

[1] b1011201165@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh negara Indonesia yaitu masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan. Selama ini, pemerintah Indonesia telah banyak memiliki program-program untuk pengentasan kemiskinan yang ada. Upaya pengentasan kemiskinan terdapat dua strategi yang harus di tempuh. Pertama, melindungi keluarga dan kelompok masyarakat miskin melalui pemenuhan kebutuhan mereka dari berbagai bidang. Kedua, melakukan pelatihan kepada mereka agar mempunyai kemampuan untuk melakukan usaha pencegahan terjadinya kemiskinan baru. Upaya pengentasan kemiskinan dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu, terciptanya masyarakat yang adil dan makmur (Royat, 2015).

Kemiskinan yang merupakan masalah utama yang menjadi fokus perhatian pemerintah di Indonesia. Dampak dari kemiskinan ini adalah Indonesia masih tergolong negara berkembang dan mengakibatkan terhambatnya pembangunan di Indonesia. Kemiskinan dapat diatasi melalui upaya peningkatan pendapatan. Serta pentingnya pendidikan tinggi bagi generasi muda untuk dapat bersaing di dunia internasional pasar tenaga kerja atau sebagai wirausaha sebab pendidikan yang rendah memicu terjadinya pengangguran yang tidak membawa manfaat bagi negara karena hilangnya pajak penghasilan dan terbuangnya investasi manusia yang merupakan salah satu penyebab adanya kemiskinan

Menurut Kuncoro (2000) kemiskinan terjadi akibat adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia. Dimana sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, pada gilirannya upah juga rendah. Untuk meningkatkan produktivitasnya pendidikan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengurangi ketinggalan dan keterbelakangan suatu daerah. Tingginya pendapatan akan meningkatkan konsumsi mereka, dan dapat terhindar dari kemiskinan.

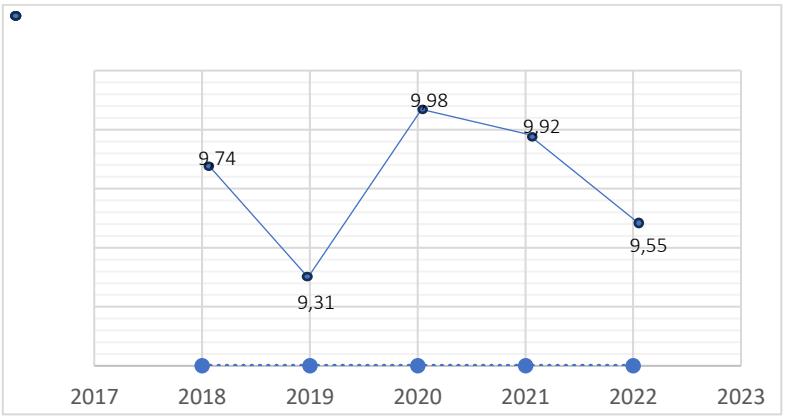
Menurut BPS (2020), berdasarkan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach) kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun nonmakanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Garis kemiskinan merupakan besaran pengeluaran dalam pengukuran makanan dan non makanan.

Permasalahan utama dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia, ini dibuktikan dengan tingginya disparitas pendapatan antar daerah. Selain itu kemiskinan juga merupakan sebuah hubungan sebab akibat

(kausalitas melingkar) artinya tingkat kemiskinan yang tinggi terjadi karena rendahnya pendapatan perkapita, pendapatan perkapita yang rendah terjadi karena investasi perkapita yang juga rendah. Tingkat investasi perkapita yang rendah disebabkan oleh permintaan domestik perkapita yang rendah juga dan hal tersebut terjadi karena tingkat kemiskinan yang tinggi dan demikian seterusnya, sehingga membentuk sebuah lingkaran kemiskinan sebagai sebuah hubungan sebab dan akibat teori Nukse dan telah dibuktikan untuk contoh kasus lingkar kemiskinan di Indonesia. (Sumanta, 2005).

Berikut merupakan grafik dari jumlah kemiskinan di Indonesia dari tahun 2018 sampai 2022 :

Gambar 1. 1 Jumlah Kemiskinan di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Pendidikan juga berpengaruh besar terhadap kemiskinan, hal itu senada dengan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukan, rata-rata rumah tangga miskin yang memiliki latar belakang lulusan Sekolah Dasar (SD) kebawah memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan tingkat pendidikan lainnya. Rinciannya, rumah tangga miskin lulusan SD memiliki presentase sebesar 37,74 persen. Kemudian, presentase penduduk miskin lulusan SMP tercatat sebesar 15,05 Persen. Lalu, penduduk miskin lulusan SMA sebesar 15,54 Persen. Berbeda dengan lulusan SD keatas, presentase penduduk miskin pada golongan perguruan tinggi dibilang lebih rendah. Hal ini terlihat para rumah tangga miskin lulusan perguruan tinggi yang memiliki presentase terendah yakni 1,81 Persen.

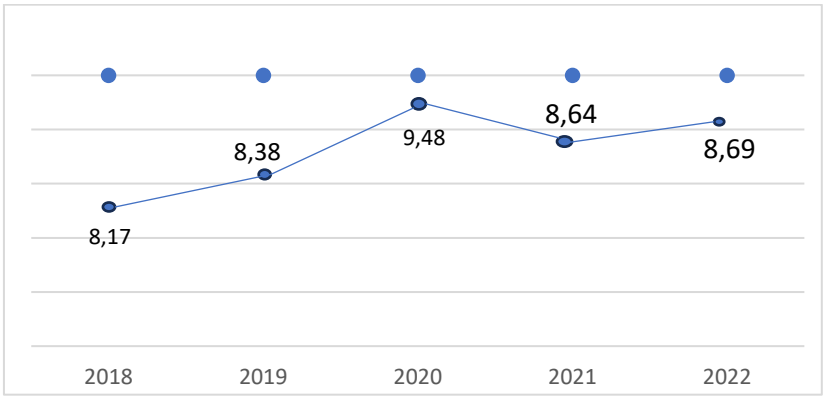
Tingkat pendidikan sering diukur dengan rata-rata lama sekolah karena ini memberikan gambaran sederhana tentang seberapa banyak pendidikan yang diterima oleh populasi suatu wilayah. Rata-rata lama sekolah menghitung jumlah tahun yang dihabiskan seseorang dalam pendidikan formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ini menunjukkan akses dan partisipasi dalam pendidikan.

Pengukuran ini memudahkan perbandingan tingkat pendidikan antar wilayah atau negara, karena memberikan ukuran standar yang memungkinkan analisis perbandingan secara luas.

Data penduduk miskin di Indonesia menunjukan terjadinya tingkat jumlah penduduk miskin yang berfluktuativ diamana pada tahun 2018 angka kemiskinan berjumlah 9,14 persen dan menurun di tahun berikutnya 2019 yaitu dengan jumlah 9,31 penurunan sejumlah 0,43 persen, kemudian terjadinya meningkatnya angka kemiskinan di tahun berikutnya yaitu 2020 dengan jumlah 9,98 kenaikan sebesar 0,67. Pada tahun 2021 angka kemsikinan tersebut kembali turun sebesar 0,06 persen dan kembali turun di tahun 2022 di angka 9,55 atau turun 0,37 dari tahun sebelumnya. Tingkat pendidikan yang diukur menggunakan rata-rata lama sekolah (RLS) menujukan bahwa terusnya terjadi kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2018 rata-rata lama sekolah di angka 8,17 dan meningkat 0,17 menjadi 8,34 di tahun 2019. Angka tersebut meningkat sampai di tahun 2022 di angka 8,69. Terjadinya peningkatan disebakan karena makin banyaknya pembangunan untuk menunjang pendidikan yang tela disediakan oleh pemerintah, adanya kemajuan teknologi untuk mempermudah akses pendidikan dan tingginya kesadaran akan pentingnya nilai serta manfaat dari pendidikan tersebut.

Berikut grafik Rata-rata lama sekolah di Indonesia dari tahun 2018 sampai 2022 :

Gambar 1. 2 Rata-rata lama sekolah di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

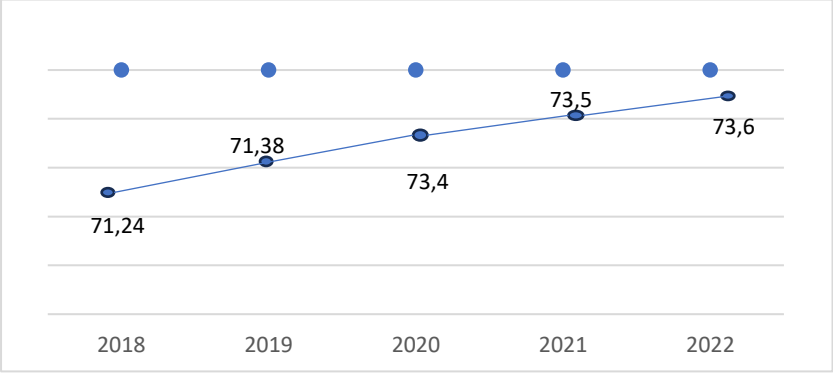
Terjadinya kenaikan tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2020 merupakan fenomena yang terjadi dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan adanya perubahan aktivitas prilaku ekonomi masyarakat sehingga menyebabkan keadaan ekonomi menjadi tidak normal, masyarakat dibatasi untuk

melakukan aktifitas ekonomi seperti biasanya hal tersebut pastinya mempengaruhi tingkat pendapatan upah masyarakat tersebut. Kembalinya penurunan tingkat kemiskinan pada tahun 2021 dan 2022 dikarenakan sudah muai adanya pengurangan pembatasan aktivitas ekonomi dan masyarakat sudah diperbolehkan kembali untuk melakukan aktivitas ekonomi seperti biasanya.

Tingkat kesehatan sering diukur dengan angka harapan hidup karena indikator ini memberikan gambaran umum tentang kualitas dan efektivitas sistem kesehatan. Angka harapan hidup menunjukkan rata-rata usia yang diharapkan seseorang dapat hidup dengan kondisi sehat sejak lahir jika pola hidup saat ini tetap sama. Ini mencerminkan keseluruhan status kesehatan masyarakat, termasuk akses ke layanan kesehatan, kualitas perawatan medis, dan kondisi lingkungan. Selain itu, angka harapan hidup adalah data yang mudah diperoleh dan dihitung dari statistik kematian dan data demografis, menjadikannya ukuran yang praktis untuk analisis kesehatan.

Tingkat Kesehatan yang diukur menggunakan Angka Harapan Hidup (AHH), data menunjukan bahwa adanya peningkatan Angka Harapan Hidup pada masyarakat di Indonesia setiap tahunnya, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya nilai tersebut tahun ke tahun berikutnya. Pada tahun 2018 tercatat Angka Harapan Hidup 71,24 dan naik 0,14 atau 71,38 di tahun 2019. Dan data menunjukan kenaikan terus berjalan naik hingga pada tahun 2022 di angka 73,6 atau naik 0,1 dari tahun sebelumnya 2021 yang berada di angka 75,5. Terjadinya kenaikan Angka Harapan Hidup setiap tahunnya disebabkan adanya kesadaran dari masyarakat untuk menjalani hidup lebih baik, memperhatikan kesehatan serta meningkatnya pendidikan. Berikut merupakan grafik Angka Harapan Hidup di Indonesia tahun 2018 sampai 2022 :

Gambar 1. 3 Angka Harapan Hidup di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

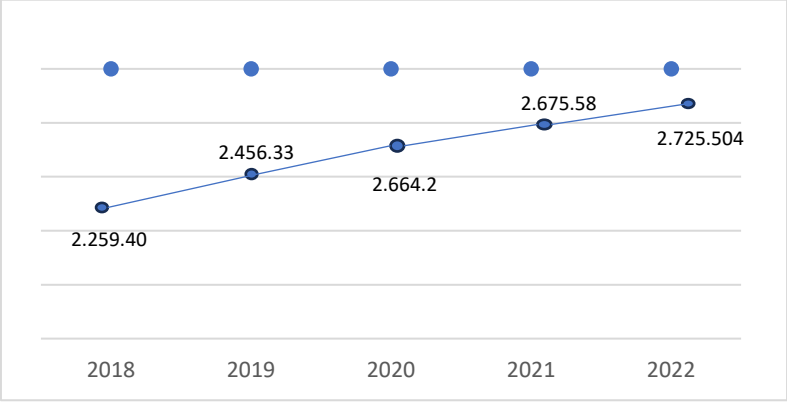
Rendahnya tingkat upah dan pendapatan masyarakat mendorong meningkatnya angka kemiskinan. Persandingan data profil kemiskinan di Indonesia contoh kasus

pada tahun 2022 yang dirilis Badan Pusat Statistik menunjukan, hampir semua provinsi dengan angka kemiskinan tertanggi memiliki tingkat rata-rata upah serta standar upah minimum yang rendah. Ada total 16 Provinsi yang memiliki tingkat kemiskinan dua digit di atas rata-rata presentase kemiskinan nasional 9,57 persen. Dari jumlah tersebut, sebanyak 14 provinsi mempunyai tingkat upah dibawah rata-rata nasional (Rp. 3,07 juta per bulan). Sebagian besar juga merupakan daerah dengan standar upah minimum provinsi (UMP) paling rendah se-Indonesia.

Sebagai contoh, Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi ketiga (20,14 persen) memiliki rata-rata upah paling rendah secara nasional, yaitu Rp. 2,1 juta perbulan. NTT juga merupakan provinsi dengan UMP paling rendah kelima sebesar Rp. 1,97 juta per bulan. Demikian pula DI Yogyakarta selaku provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Jawa dan tertinggi ke-12 secara nasional (11,49 persen) memiliki rata-rata upah terendah ketujuh sebesar Rp 2,46 juta. Yogyakarta juga memiliki standar UMP paling rendah kedua, yaitu Rp 1,84 juta per bulan.

Data menunjukkan bahwa pada tahun 2018 upah minimun di Indonesia diangka Rp. 2.259.408 dan naik sebesar Rp.196.931 menjadi Rp. 2.456.339 pada tahun 2019. Angka upah minimun di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan hingga pada tahun 2022 upah minimun berada di angka Rp.2.725.504 atau naik sebesar Rp.49,917 dari tahun sebelumnya 2021 yang berada di angka Rp. 2.664.213. Terjadinya kenaikan upah minimum tiap tahunnya disebabkan oleh inflasi yang meningkat pertumbuhan ekonomi yang positif dan kebijakan dari pemerintah untuk meningkatkan standar hidup pekerja.

Gambar 1. 4 upah minimum di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Tabel 1. 1 Ukuran Tinggi Rendah Kemiskinan, Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, dan Upah Minimum Provinsi.

	Tinggi	Rendah
Kemiskinan	>20%	<10%
Rata-rata Lama Sekolah	>10-12 Tahun	<6-8 Tahun
Angka Harapan Hidup	>75 Tahun	<60 Tahun
Upah Minimum Provinsi	<80%	>60%

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Ukuran tingkat kemiskinan dapat dikatakan rendah dan tinggi berdasarkan presentase populasi yang dibawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan itu sendiri dapat bervariasi bergantung pada standar yang digunakan, misalnya standar nasional ataupun internasional seperti yang ditetapkan oleh Bank Dunia. Begitu juga dengan Rata-rata lama sekolah, Angka Harapan Hidup dan Upah Minimum yang diukur skala tinggi rendahnya menyesuaikan standar nasional disetiap negara masing-masing.